



PROGRAM AGRI-ENTREPRISE: UPAYA REBRANDING OLAHAN UBI UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DAN PENURUNAN STUNTING

Ira Rahmawati^{1*}, Peni Perdani Julinigrum¹, Yulia Indrawati², Lantin Sulistyorini¹, Nuning Dwi Merina¹

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember, Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Sumbersari, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121, Indonesia

*ira.rahmawati@unej.ac.id

ABSTRAK

Potensi lokal berupa hasil pertanian yang banyak dihasilkan di Desa Sumberjambe, Jember salah satunya adalah ubi ungu. Namun, terobosan baru mengenai pengolahan ubi ungu yang bernilai tinggi masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan terkait pemanfaatan ubi sebagai makanan pendamping untuk balita stunting, memberdayakan ibu di Desa Sumberjambe untuk dapat membuat makanan pendamping balita stunting dengan memanfaatkan ubi dan juga untuk meningkatkan perekonomian di Desa Sumberjambe melalui Program Agri-Entreprise. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan kelompok masyarakat melalui workshop pelatihan Agri-entreprise untuk mengolah ubi menjadi produk bernilai jual dan sebagai alternatif makanan pendamping balita stunting pada 20 ibu dengan anak stunting. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah seluruh peserta sangat antusias selama kegiatan pengabdian. Seluruh peserta kegiatan juga dapat mengetahui dan memahami materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung, dibuktikan dengan hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta dibandingkan dengan saat pre-test. Selain itu, peserta kegiatan dapat menerapkan proses pengolahan ubi ungu menjadi makanan pendamping ASI dengan baik.

Kata kunci: makanan pendamping ASI; pemberdayaan; stunting; ubi

AGRI-ENTREPRISE PROGRAM: AN APPROACH TO REBRANDING PROCESSED SWEET POTATO FOR ECONOMIC IMPROVEMENT AND STUNTING REDUCTION

ABSTRACT

Local potential in the form of agricultural products, mostly produced in Sumberjambe Village, Jember, one of which is purple sweet potato. However, a breakthrough regarding the processing of high-value purple sweet potatoes is still not widely known by the public. The purpose of this devotion activity is to increase knowledge regarding the use of sweet potatoes as a complementary food for stunting toddlers, empower mothers in Sumberjambe Village to be able to make complementary foods for stunting toddlers by utilising sweet potatoes, and also improve the economy in Sumberjambe Village through the Agri-Entreprise Programme. The method or approach used in this community service activity is empowering community groups of 20 mother with stunting children through Agri-entreprise training workshops to process cassava into salable products and as an alternative food for stunted toddlers. The results obtained from this service were that all participants were very enthusiastic during the service activities. All activity participants can also know and understand the material presented during the activity, evidenced by the results of the post-test which showed an increase in participant's knowledge scores compared to the pre-test. In addition, activity participants can apply the process of processing purple sweet potatoes into complementary foods properly.

PENDAHULUAN

Fenomena balita pendek atau stunting, ialah suatu keadaan dimana balita memiliki proporsi tubuh yang pendek melebihi defisit 2 Standar Deviasi (SD) dibawah tinggi badan balita seusianya (Sakti, 2020). Keadaan tersebut termasuk permasalahan kurang gizi kronis diakibatkan karena asupan gizi yang tidak adekuat pada jangka waktu lama. Stunting menunjukkan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian. Konsekuensi jangka pendek yang dapat ditimbulkan dari stunting ialah masalah pertumbuhan dan perkembangan pada fisik, otak, kecerdasan, metabolisme tubuh menjadi terganggu. Sementara itu konsekuensi jangka panjang yang ditimbulkan ialah kemampuan kognitif serta kekebalan tubuh menjadi menurun (Primasari & Keliat, 2020). Salah satu kecamatan dengan angka stunting tertinggi di Jember adalah Kecamatan Sumberjambe. Pada tahun 2018, angka prevalensi stunting di Kecamatan Sumberjambe mencapai 28,83%, kemudian di tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 21,74%. Di tahun 2020 prevelensi stunting mengalami peningkatan kembali sebesar 27,71%, dan pada tahun 2021 sebesar 22,04%, serta mencapai 28,56% tahun 2022. Kecamatan Sumberjambe sendiri memiliki 9 desa yang terdiri dari Desa Sumberjambe, Cumedak, Randuagung, Sumberpakem, Pringgondani, Rowosari, Gunungmalang, Plerean, dan Jambearum, dimana di tahun 2021 Desa Sumberjambe menjadi desa dengan angka stunting tertinggi yaitu 31,04%. Prevalensi stunting di Kecamatan Sumberjambe masih tinggi, dimana angka tersebut masih berada di atas batas angka kejadian stunting suatu daerah yang menjadi standar WHO yakni 20% (Sakti, 2020).

Faktor yang sangat mempengaruhi langsung pada status gizi balita ialah faktor asupan makan atau MP-ASI (Pratama et al., 2019). Pada Kecamatan Sumberjambe masih banyak ditemukan permasalahan terkait pemenuhan asupan makan yang diterima oleh balita. Orang tua hanya memberikan makanan yang hanya disukai balita, selain hal itu untuk pemberian makanan lain masih kurang. Bahkan masih ada orang tua yang belum mengerti terkait makanan apa saja yang baik bagi balita sesuai usianya dan lebih memilih memberikan makanan seadanya yang ada di rumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2022), bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat Kecamatan Sumberjambe adalah di bawah UMK (<Rp.2.355.662). Mayoritas masyarakat Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sendiri dalam kesehariannya beraktivitas sebagai petani, dimana produk tani utama berupa padi. Selain padi, petani Sumberjambe juga banyak yang memanfaatkan ladang mereka untuk menanam umbi-umbian dengan jenis ketela pohon dan ubi jalar. Kemudian hasil panen yang didapat dapat dijual kembali dalam bentuk segar apa adanya, selain itu terdapat beberapa warga yang memanfaatkan hasil panen umbi tersebut dengan mengeringkannya menjadi kreccek yang kemudian dijual di warung di sekitarnya.

Dari hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra didapatkan permasalahan mitra dengan beberapa prioritas masalah diantaranya adalah ibu di Desa Sumberjambe memiliki pengetahuan yang kurang terkait pemanfaatan ubi sebagai makanan pendamping balita stunting dan sumber perekonomian dan ibu di Desa Sumberjambe belum mampu membuat makanan pendamping yang sesuai untuk balita stunting dengan memanfaatkan ubi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan penyusunan solusi terkait tatalaksana permasalahan stunting dan peningkatan perekonomian oleh ibu di Desa Sumberjambe. Solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini adalah (1) Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Sumberjambe, Jember tentang konsep / materi stunting, MP-ASI dan rebranding ubi ungu; (2)

Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Sumberjambe, Jember mengenai pengolahan produk ubi; (3) Mengajarkan masyarakat Desa Sumberjambe, Jember tentang rebranding produk ubi menjadi tepung MP-ASI; dan (4) Mengolah produk Ubi sebagai Alternatif MPASI Balita Stunting. Luaran setelah dilaksanakannya program ini diharapkan (1) Peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam menghasilkan produk dari ubi yang bernilai jual dan sebagai alternatif makanan pendamping balita stunting; dan (2) Pemanfaatan ubi ungu dengan mengolahnya menjadi aneka produk yang memiliki nilai jual tinggi.

METODE

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan kelompok masyarakat melalui workshop pelatihan Agri-entreprise untuk mengolah ubi menjadi produk bernilai jual dan sebagai alternatif makanan pendamping balita stunting di Desa Sumberjambe, Jember. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023 pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari dilaksanakan oleh Tim Pemateri Universitas Jember dan dihadiri oleh 20 ibu petani di bawah Posyandu Durian. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari 2 sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi praktek. Penyampaian materi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan mengenai konsep stunting, MP-ASI, dan rebranding ubi ungu. Alat ukur pengetahuan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah lembar pertanyaan dengan topik stunting, MP-ASI dan Rebranding ubi ungu yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Pada kegiatan pengabdian ini, akan dilakukan pre-test dan post-test. Pre-test sendiri merupakan tes yang dilakukan sebelum peserta kegiatan mendapatkan materi. Sedangkan post-test merupakan tes yang dilakukan setelah peserta kegiatan mendapatkan materi. Kedua tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta kegiatan mengenai stunting, MP-ASI dan Rebranding ubi ungu, baik sebelum maupun sesudah diberikan materi. Setelah dilakukan penyampaian materi, selanjutnya dilakukan praktek pengolahan ubi ungu menjadi tepung yang nantinya tepung tersebut dapat diolah kembali menjadi aneka makanan, salah satunya adalah puding ubi ungu untuk makanan pendamping ASI pada balita. Indikator keberhasilan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) Meningkatnya pengetahuan ibu tentang konsep stunting, penyebab, dampak, pencegahan serta kebutuhan nutrisi pada anak melalui ubi serta potensi perekonomian; (2) Meningkatnya kemampuan ibu dalam mengolah ubi sebagai makanan pendamping anak; dan (3) tercipta branding produk tepung olahan ubi (desain, identitas produk)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat dengan judul “Program Agri-Entreprise: Upaya rebranding olahan ubi untuk peningkatan ekonomi dan penurunan stunting di Sumberjambe” Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe, 18 Juni 2023 pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) hari dilaksanakan oleh Tim Pemateri Universitas Jember dan dihadiri oleh 20 ibu petani di bawah Posyandu Durian.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sumberjambe, Jember

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penyampaian materi mengenai konsep stunting, MP-ASI dan Rebranding ubi ungu oleh para pemateri. Pada sesi ini, seluruh peserta sangat antusias selama kegiatan pengabdian. Seluruh peserta kegiatan juga dapat mengetahui dan memahami materi yang disampaikan selama kegiatan berlangsung, dibuktikan dengan hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta dibandingkan dengan hasil pre-test. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian edukasi dengan topik stunting, MP-ASI dan Rebranding ubi ungu dapat memberikan informasi kepada para peserta kegiatan, sehingga pengetahuan peserta tentang topik tersebut dapat meningkat.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Konsep stunting



Gambar 3. Penyampaian Materi Tentang MP-ASI

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pada sesi pre-test, jumlah peserta yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 8 orang (40%), peserta yang termasuk kategori kurang sebanyak 11 orang (55%) dan peserta yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 1 orang (5%). Sedangkan, pada sesi post-test, jumlah peserta yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 13 orang (65%), jumlah peserta yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 7 orang (35%) dan tidak ada peserta yang termasuk kategori kurang (0%). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil pada post-test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan peserta dibandingkan dengan hasil pre-test. Selain sesi paparan materi, pada kegiatan pengabdian ini juga didemonstrasikan proses pengolahan ubi ungu.



Gambar 5. Pengolahan ubi ungu menjadi Tepung



Gambar 6. Pengolahan Tepung Ubi Ungu Menjadi Puding

Olahan ubi ungu yang dipilih dalam kegiatan pengabdian ini adalah tepung ubi. Dimana tepung ubi ini dapat dijadikan aneka makanan yang lezat dan bergizi. Salah satunya adalah puding ubi ungu yang juga dapat menjadi makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk balita. Secara tidak langsung pula, hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian di Desa Sumberjambe.



Gambar 7. Tepung Ubi Ungu



Gambar 8. Puding Ubi Ungu

Saat kegiatan pengabdian berlangsung, didapati beberapa kesulitan / penghambat pada kegiatan pengabdian, diantaranya yaitu pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di pendopo balai desa, berupa ruangan terbuka dengan kondisi angin lumayan kencang, sehingga diperlukan pengeras suara saat penyampaian penkes. Selain itu, sebagian besar ibu membawa balita pada saat kegiatan berlangsung sehingga terkadang mengganggu konsentrasi ibu saat penyampaian materi berlangsung. Meskipun demikian, kegiatan pengabdian tetap dapat berjalan dengan lancar karena adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara pihak pelaksana dengan pihak Kepala Desa Sumberjambe.

SIMPULAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat berjudul Pemenuhan “Program Agri-Entreprise: Upaya rebranding olahan ubi untuk peningkatan ekonomi dan penurunan stunting di Sumberjambe” telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan kegiatan. Kegiatan ini juga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat yang dibuktikan dengan antusiasme masyarakat Desa Sumberjambe, Jember. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki balita untuk dapat lebih memahami konsep stunting, MP-ASI dan rebranding ubi ungu. Selain itu, ibu yang memiliki balita di Desa Sumberjambe ini lebih

dapat mengelola potensi lokal di Desa Sumberjambe, yaitu ubi ungu. Produk olahan ubi ungu yang dapat dimanfaatkan adalah tepung ubi ungu yang nantinya dapat diolah kembali menjadi makanan sehat pendamping ASI sekaligus memiliki nilai jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beise-Zee, R. Brand equity retention after rebranding: a resource-based perspective. *J Brand Manag* 29, 208–224 (2022). <https://doi.org/10.1057/s41262-021-00263-5>
- Pendi, P. et al. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dengan Olahan Kepiting di Dusun Lubuk Laut. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(2), pp. 114–121. doi: 10.52643/pamas.v7i2.2061.
- Permatasari, Y. A., Sulistyorini, L., & Rahmawati, I. (2022). Hubungan Pemenuhan Keragaman Pangan Minimum (Minimum Dietary Diversity) dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Pratama, B., Angraini, D. I., & Nisa, K. (2019). Penyebab Langsung (Immediate Cause) yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 299–303. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.167>
- Primasari, Y., & Keliat, B. A. (2020). Praktik Pengasuhan Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Stunting pada Perkembangan Psikososial Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 263–272.
- Kalogiannidis, S., KOnsas, S., Konteos, G., & Chatzitheodoridis, F. (2022). A small City Rebranding: Another View of the Territorial Marketing. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 18: 686-701.
- Kusuma, E., Rahmawati, I. and Indrianti, D. (2020) ‘Penguatan Kelembagaan Posyandu dalam Penanganan Masalah Stunting’, pp. 154–163.
- Li, Z. and Fan, C. (2023), "Rebranding a traditional industry: how fountain pens enter luxury market", *Nankai Business Review International*, Vol. ahead-of-print No. aheadof-print. <https://doi.org/10.1108/NBRI-09-2022-0091>
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biomatika*, 6(1), 169–175. <https://doi.org/10.35569>
- Sardovski, V.B. (2022). The difference between the life cycle of the brand and the life cycle of the product: Rebranding and brand refresh. *Innovation*, 1: 13-16. <https://stumejournals.com/journals/innovations/2022/1/13.full.pdf>